



# Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Anak Jalanan Perempuan di Kabupaten Banyumas

## Factors Affecting Sexual Behavior in Female Street Children in Banyumas Regency

Dwi Cahyaningtyas Surono<sup>1\*</sup>, Evicenna Naftuchah Riani<sup>2</sup>, Wilis Dwi Pangesti<sup>3</sup>, Ikhwah Mu'minah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### ABSTRACT

*Sexual behavior is an attitude driven by sexual desire, both to the opposite or the same sex. In Indonesia, 1.2% of adolescents fall into free sex or sex before marriage. The most significant percentage was male adolescents or 1.9%. The same condition also occurred in the province of Central Java, with a percentage more significant than the national or 1.3% who had sexual intercourse, and the majority were male adolescents 1.1%. The study aimed to explore the factors affecting sexual behavior in female street children in Banyumas Regency. This qualitative study used a case study design that selected informants from street children in Banyumas Regency. In-depth interviews and observations were conducted in this research. The findings prove that the factors affecting the sexual behavior of street children in Banyumas Regency were knowledge, religious norms, socio-economics, the effect of friends, information media, and opportunities. In addition, other factors that affected the sexual behavior of female street children were parents, environment with friends, libido, and education. One factor did not affect sexual behavior, namely the consumption of alcohol and illegal drugs. So knowledge, religious norms, socio-economics, friends, media information, opportunities, parents, environment with friends, libido, and education affected sexual behavior.*

### ABSTRAK

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya. Di Indonesia terdapat sebanyak 1,2 % remaja terjerumus pada perilaku seks bebas yakni melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Persentase terbesar dilakukan remaja laki-laki yakni 1,9 %. Kondisi yang sama juga terjadi di provinsi Jawa Tengah dengan persentase lebih besar dari nasional yakni sebanyak 1,3 % pernah melakukan hubungan seksual dan mayoritas dilakukan oleh remaja laki-laki 1,1 %. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku seksual pada anak jalanan perempuan di Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian ini adalah anak jalanan di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual anak jalanan di Kabupaten Banyumas yaitu pengetahuan, norma agama, sosial ekonomi, pengaruh teman, media informasi dan kesempatan waktu. Selain itu juga ditemukan faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual anak jalanan perempuan yaitu orang tua, lingkungan pertemanan, libido dan pendidikan dan ditemukan 1 faktor yang tidak mempengaruhi perilaku seksual yaitu konsumsi miras dan obat-obatan terlarang. Jadi pengetahuan, norma agama, sosial ekonomi, pengaruh teman, media informasi, kesempatan waktu, orang tua, lingkungan pertemanan, libido dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual.

**Keywords :** Street children, sexual behavior, female

**Kata Kunci :** Anak Jalanan, Perempuan, Perilaku Seksual

**Correspondence :** Dwi Cahyaningtyas Surono

Email : [dwicahyaningtyas69@gmail.com](mailto:dwicahyaningtyas69@gmail.com)

• Received 2 Mei 2022 • Accepted 29 April 2024 • Published 27 Juni 2024

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss1.1313>

Copyright ©2017. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>) which permits unrestricted non-commercial use, distribution and reproduction in any medium

## PENDAHULUAN

Anak jalanan adalah anak yang rentan beraktivitas di jalanan, Anak yang beraktivitas ekonomi, dan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan. Di Indonesia pada tahun 2021 terdapat sebanyak 9.113 anak jalanan di Indonesia (1). Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 terdapat sebanyak 3.477 anak jalanan di Provinsi Jawa Tengah. Dari 35 kabupaten di Jawa Tengah, Kabupaten Banyumas menduduki peringkat 12 dari setelah Demak, Blora, Kebumen, Pemalang, Semarang, Tegal, Cilacap, Purworejo, Purbalingga, Klaten, Batang dengan jumlah anak jalanan di Kabupaten Banyumas sebanyak 97 anak jalanan (2). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 terdapat 29 anak jalanan yang terdata di Kabupaten Banyumas. Dari total anak jalanan yang terdata 41% terdiri dari perempuan atau sebanyak 12 anak dan 59% terdiri dari laki laki atau sebanyak 17 anak. Dari 29 anak jalanan yang terdata tidak semuanya berasal dari Kabupaten Banyumas. Terdapat sebanyak 20 anak yang bersal dari Kabupaten Banyumas, 5 anak berasal dari Kabupaten Cilacap, 3 anak dari Kabupaten Banjar dan 1 anak dari kabupaten Bogor (3).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya. Bentuk perilaku seksual adalah setiap perilaku yang mengarah pada suatu hubungan yang menimbulkan gairah seksual. Ini termasuk fantasi tentang seks, berpegangan tangan, ciuman dahi, ciuman basah, sentuhan, pelukan, masturbasi, seks oral, petting, dan hubungan seksual. Berdasarkan hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) secara nasional ada sebanyak 1,2 % remaja terjerumus pada perilaku seks bebas yakni melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Persentase terbesar dilakukan remaja laki-laki yakni 1,9 %. Kondisi yang sama juga terjadi di Provinsi Jawa Tengah dengan persentase lebih besar dari nasional yakni sebanyak 1,3 % pernah melakukan hubungan seksual dan mayoritas

dilakukan oleh remaja laki-laki 1,1% (4). Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan tahun 2021 Kabupaten Banyumas didapatkan data tingkat kehamilan umur ibu dibawah 20 tahun terdapat 740 ibu hamil, 18.300 ibu hamil dengan usia ibu 20-35 tahun, dan 3.201 kasus pada usia ibu lebih dari 35 tahun. Yang artinya di Kabupaten Banyumas terdapat 3,33% kehamilan di usia remaja (5).

Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Purwokerto menunjukkan bahwa terdapat 353 pendaftar surat dispensasi nikah pada tahun dari awal 2021 hingga Maret 2022. Surat dispensasi nikah hanya diberikan pada mereka yang belum memiliki cukup umur sesuai undang-undang perkawinana atau biasanya yang masih berstatus sebagai peserta didik, akan tetapi ingin melangsungkan pernikahan, hal ini dikarenakan pihak dari perempuan telah hamil terlebih dahulu, dan usianya kurang dari 19 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seks pra nikah sudah menjadi permasalahan yang cukup genting di lingkungan masyarakat dan harus segera di usut sebab-akibatnya (6).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan Peksos Kemensos yang bekerja di Dinas Sosial Kabupaten Banyumas dan saudara YS PHL Dinas Sosial Kabupaten Banyumas, bahwa anak jalanan di Banyumas mayoritas sudah melakukan perilaku seks karena mereka hidup dengan pergaulan yang bebas dan mereka juga rentan mengalami pemerkosaan. Dan hasil wawancara dengan salah satu anak jalanan yang ditemui di Banyumas (saudari X) bahwa saudara pernah melakukan perilaku seksual seperti berpegangan, berciuman dan bahkan melakukan hubungan seks dengan kekasihnya dulu. Menurutnya melakukan hal tersebut merupakan tindakan yang wajar dalam berpacaran. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku seksual dan bagaimana perilaku seksual pada anak jalanan perempuan di Kabupaten Banyumas.

## METODE

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model pendekatan studi kasus.

Penelitian studi kasus yaitu dimana peneliti dapat terus berinteraksi dengan pertanyaan teoritis yang sedang diselidiki dan data yang dikumpulkan. Namun bisa juga penggunaan berbagai sumber penelitian untuk peristiwa dalam situasi dunia nyata. Hasil studi kasus ini memberikan penjelasan secara rinci dan rinci tentang situasi dalam konteks apa yang sebenarnya terjadi dalam menanggapi peristiwa di lapangan (7).

Sampel sumber data pada penelitian ini dipilih secara *snowball* sampling. Teknik *snowball* sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (8). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian diawali dengan wawancara mendalam (*In-depth interview*), observasi dan dokumentasi.

## HASIL

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Anak Jalanan di Kabupaten Banyumas

#### *Pengetahuan anak jalanan tentang perilaku seksual*

Hasil penelitian didapatkan bahwa 5 informan menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang perilaku seksual, menurut beberapa informan perilaku seksual adalah berhubungan dengan yang bukan muhrim seperti tiduran kemudiandipertegas oleh informan lain. Perilaku seksual yaitu melakukan gandengan tangan, ciuman, pelukan atau berhubungan badan dengan lawan jenis. 1 informan menyatakan bahwa perilaku seksual menyatakan bahwa perilaku seksual adalah hubungan antara laki laki dan perempuan contohnya seperti pacaran yang menjurus ke seks bebas. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa informan mengetahui bahaya dari melakukan seks bebas yaitu bisa menimbulkan penyakit karena terdapat informan yang merasa khawatir karena informan mengalami gatal gatal di badan dan informan takut jika itu

diakibatkan dari perilaku seksual yang informan lakukan, selain itu mereka juga mengetahui risiko dari perilaku seksual yang mereka lakukan yaitu terjadinya kehamilan, sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Apakah yang Anda ketahui tentang perilaku seksual? Pernahkah Andamelakukannya?  
“...Perilaku seksual itu berciuman, berpelukan, paling parah ya berhubungan intim, sudah pernah melakukan hubungan dengan pacar saya..”IP2

#### *Norma agama pada anak jalanan yang berkaitan dengan perilaku seksual*

Hasil penelitian didapatkan bahwa 7 informan mengetahui bahwa perilaku seksual dilarang oleh agama namun masih mereka lakukan, dari 7 informan yang diwawancarai hanya 1 informan yang mengakui bahwa itu perbuatan yang terlarang dan informan menjauhi hal tersebut. Kemudian 1 informan mengatakan tidak pernah solat, dan 1 informan mengatakan bahwa informan tidak pernah mandi apalagi untuk mandi wajib. Sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Menurut Anda, apakah orang yang melakukan perilaku seksual pranikah melanggar norma agama?

“ya saya memang kurang mengerti soal agama Cuma ya saya tahu dosa, lagi pula saya masih nakal mba jadi tidak bisa mengontrol nafsu saya sendiri bagaimana “ IP1

#### *Sosial ekonomi anak jalana*

Hasil penelitian didapatkan bahwa 3 informan mengatakan karena keterbatasan dari penghasilan mereka mengamen membuat mereka menuruti ajakan melakukan perilaku seksual dengan alasan jika mereka melakukan hal tersebut dengan pacar atau temannya maka mereka akan diberi uang/imbalan. Dengan demikian mereka akan mendapatkan uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti makan, membeli paket data, membeli miras dan sebagainya. Sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Mungkinkah Anda melakukan hal tersebut karena faktor keuangan?

“Ya karna uang juga untuk memuaskannafsu, uang bisa untuk membeli paketan membeli makan dan bisa buat beli miras” IP3

### ***Pengaruh teman dalam melakukan perilaku seksual***

Hasil penelitian didapatkan bahwa 7 informan pernah mendapatkan ajakan, namun tidak semua dari mereka mau untuk diajak melakukan perilaku seksual, dari hasil wawancara terdapat 5 informan yang menjawab mau ketika diajak melakukan perilaku seksual, namun ada informan yang mengatakan bahwa informan menolak. Ketika diajak untuk melakukan perilaku seksual, sesuai dengan pernyataan sebagai berikut :

Apakah teman/pasangan Anda pernah mengajak Anda untuk melakukan perilaku seksual?

“tidak perlu ditanyakan mba kalau diajak sama pacar ya jelas mau” IP5

### ***Pengaruh media informasi terhadap perilaku seksual anak jalanan***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan informan mengatakan pernah menonton video pornografi di google, telegram, instagram, facebook. Selain itu salah satu informan juga pernah mencari informasi mengenai penyakit yang dapat timbul akibat melakukan seks bebas, informan mengatakan kadang muncul rasa takut jika informan mengalami gatal gatal pada badannya, entah gatal itu akibat penyakit atau karena informan sendiri jarang membersihkan diri. Sesuai dengan pernyataan berikut:

Media apa saja yang Anda gunakan untuk mendapat informasi seputar perilaku?

“ pernah mencari di internet sekarang kan banyak, bisa diakses dimana saja terus kadang mendapat kiriman link link vidio, terus saya juga mencari informasi ke teman saya katanya di telegram juga ada, di web web tertentu ya ada. Soalnya di youtube kan sudah tidak ada” IP1

### ***Kesempatan waktu untuk melakukan perilaku seksual***

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 7 anak jalanan perempuan didapatkan data bahwa 5 informan menyatakan ketiuka mereka sedang berdua dengan pasangan dikondisi yang sepi maka mereka akan berfikir untuk melakukan hal tersebut dan jika memang ada kesempatan pasti mereka akan melakukan hal tersebut. Dari beberapa informan mengatakan bahwa mereka melakukan hal seperti itu dimana saja selama aman untuk melakukan hal itu, sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Jika Anda dan pasangan Anda berdua dalam kondisi yang sepi apa yang ada dipikiran Anda?

“ya selama ada kesempatan ya melakukan, tidak harus sepi bisa jadi lagi ramai tapi ingin melakukan “ IP3

### ***Perilaku Seksual pada Anak Jalanan di Kabupaten Banyumas***

Informan 1 berpacaran dengan sesama anak jalanan, informan mengaku bahwa informan pernah melakukan perilaku seksual dimana informan pernah bergandengan tangan, pelukan, ciuman bahkan hingga melakukan hubungan badan. Informan mengatakan bahwa informan tidak hanya melakukan hubungan badan dengan kekasihnya namun juga teman satu gerombolannya. Salah satu informan mengatakan bahwa informan melakukan hubungan badan 4-5 kali dalam seminggu. Mereka melakukan perilaku seksual dengan alasan karena pergaulan dan nafsu yang tidak bisa ditahan. Sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Pegangan tangan, pelukan, ciuman, ya seperti itu lah. Melakukan hal itu ya sudah wajar untuk orang jalanan seperti kami, semuasudah pernah saya lakukan” IP2

Informan menyatakan bahwa mereka melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan pengaman karena pasangannya tidak mau menggunakan pengaman dengan alasan uangnya bisa mereka gunakan untuk makan, sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Ya mba, tapi tidak mau memakai kondom

katanya uang ya bisa untuk beli makan, lagi pula selama ini tidak apa apa tidak hamil” IP4

Berdasarkan penuturan informan 3 informan pernah kebobolan sampai hamil namun digugurkan, setelah menggugurkan kandungannya informan tetap melakukan hubungan badan dengan pacarnya dan informan tidak merasa takut jika hal tersebut terulang kembali. Informan mengatakan jika informan hamil kembali maka informan akan menggugurkan kandungannya lagi.

“kalau kebablasan ya pakai obat penggugur kandungan, yang penting tidak hamil. Belinyaya rahasia, tidak trauma si biasa, kalau jadi ya tinggal digugurkan” IP3

## Temuan

### *Miras dan obat-obatan terlarang*

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 7 anak jalanan perempuan didapatkan 5 informan menyatakan bahwa mereka mengkonsumsi miras, 2 dari 5 informan mengatakan miras membuat mereka menjadi setengah sadar dan mendorong untuk melakukan hal tersebut bahkan 1 diantaranya juga pernah mengkonsumsi obat-obatan, informan mengatakan jika minum minuman keras tidak mempengaruhi kemudian 2 informan mengaku belum pernah mengkonsumsi miras ataupun obat-obatan, sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Iya karena kalau minum-minum kan bikin pusing tidak sadar jadi bisa melakukan apa saja” IP1

### *Orang Tua*

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 7 anak jalanan perempuan didapatkan 5 informan mengatakan mereka jarang pulang dan dibiarkan oleh orang tua mereka, sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Apakah orang tua Anda mengetahui dan membiarkan Anda melakukan hal seperti ini?

“kalau orang tua saya coba mengerti saya tidak berantem terus pasti saya betah dirumah” IP4

### *Lingkungan pertemanan anak jalanan*

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 7 anak jalanan perempuan didapatkan 4 informan menyatakan bahwa lingkungan pertemanan mereka yang mempengaruhi mereka untuk melakukan hal tersebut, sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Apakah lingkungan pertemanan mempengaruhi Anda untuk melakukan hal tersebut?

“Lingkungan mempengaruhi sekali kita bergaul dengan siapa” IP1

### *Libido*

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 7 anak jalanan perempuan didapatkan 5 informan menyatakan nafsu mereka yang mendukung mereka melakukan hal tersebut, sedangkan 2 informan tidak tahu. sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Apakah Anda melakukan hal tersebut untuk memenuhi nafsu Anda?

“nafsu kan tidak bisa ditahan mba” IP2

### *Pendidikan*

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan pada 7 anak jalanan perempuan didapatkan 2 informan menyatakan bahwa mereka tidak lulus jenjang pendidikan SMP, 1 informan menyatakan masih sekolah dan belum

lulus jenjang pendidikan SMP, 1 informan menyatakan informan baru saja lulus jenjang pendidikan SMP, sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Ya saya kan belum selesai sekolahnya di SMP, awalnya saya bolos sekolah terus sekarang sudah tidak pernah berangkat sekolah karena saya sudah tidak pernah pulang” IP4

## PEMBAHASAN

### **Pengetahuan**

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan pada anak jalanan di Kabupaten Banyumas hasil yang didapat yang mereka ketahui bahwa perilaku seksual, bahaya dari melakukan seks bebas, mengetahui risiko dari perilaku seksual

yang mereka lakukan yaitu terjadinya kehamilan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitiannya sarmiyati dimana berdasarkan penelitiannya yang dilakukan di kota Medan secara statistik terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual berisiko remaja jalanan (9) Dan didukung dengan hasil penelitiannya dari Olaleye et al dimana dijelaskan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja jalanan lain nya adalah pengetahuan kesehatan reproduksi baik mengenai konsep risiko maupun pengetahuan terkait kontrasepsi (10).

### **Norma Agama**

Hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan pada anak jalanan di Kabupaten Banyumas, menurut pengakuan dari beberapa informan mereka tidak paham mengenai agama, tidak pernah solat, jangkakan untuk solat mandi saja mereka jarang dan jika mereka melakukan hubungan badan dengan lawan jenis pun mereka tidak pernah bersuci. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa norma agama yang dipegang atau yang dipahami oleh seseorang dapat menuntun seseorang untuk menghindari diri dari hal-hal yang dilarang, jadi norma agama berpengaruh pada seseorang untuk melakukan perilaku seksual.

Dengan demikian hasil penelitiannya ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suminformantin, Purwanto dan Ningsih dalam penelitiannya. Keimanan dapat menjadi salah satu hambatan seseorang dalam berperilaku seksual. Tentunya hal ini sulit berlaku bagi remaja jalanan karena rata-rata remaja jalanan jauh dari agama. Seseorang dengan tingkat keimanan yang kuat dapat terlindungi dari perilaku seksual begitu pula sebaliknya (11) dan sesuai dengan penelitiannya yang dilakukan oleh Pradikusmawati. Dimana Pradikusmawati menyatakan terdapat hubungan bermakna secara statistik antara religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja (12).

### **Sosial Ekonomi**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan anak jalanan di Kabupaten

Banyumas, informan menyatakan bahwa mereka melakukan seks bebas salah satu alasannya karena faktor keuangan dimana mereka tinggal di jalanan, jarang pulang dan keterbatasan biasanya hidup. Mereka melakukan hal tersebut karena mereka hidup dengan keterbatasan sedangkan uang hasil mengamen hanya cukup untuk makan. Jika mereka berhubungan badan dengan kekasih biasanya mereka akan diberi imbalan oleh pacarnya. Dengan demikian mereka merasa senang karena punya uang lebih, bahkan 1 dari mereka rela menjual diri jika membutuhkan uang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari informan melakukan hal tersebut karena faktor keuangan dan mereka merasa senang jika melakukan hal tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Mury Ririanti, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa penghasilan anak jalanan hanya digunakan untuk kepentingan pribadi lebih memiliki peluang untuk berperilaku seksual berisiko karena tidak memikirkan kebutuhan keluarganya dan adanya hubungan antara aktivitas di jalan dengan perilaku seksual anak jalanan karena anak jalanan sebagian besar menjadi pengamen memiliki peluang besar untuk melakukan aktivitas sosial dan perilaku seksual (13).

### **Pengaruh Teman**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informan pertama kali mereka terjerumus melakukan perilaku seksual karena diajak oleh temannya. Mereka mengaku bahwa mereka senang-senang saja melakukan itu karena mereka saling suka dan tidak ada paksaan untuk melakukan hal tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan merasa nyaman dengan apa yang mereka lakukan bermula dari ajakan dan mencoba-coba melakukan hal tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitiannya yang dilakukan oleh Ulpawati dan Susanti yaitu dimana awalnya kebanyakan remaja jalanan tidak ingin melakukan hal tersebut, namun karena adanya ajakan, bujukan atau paksaan dari teman sebayanya yang akhirnya membuat mereka tidak berperilaku kesehatan reproduksi. Ulpawati berasumsi bahwa

pengaruh teman sebaya juga sebagai salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap seseorang untuk berperilaku seksual. Apabila berteman dengan yang sudah berperilaku seksual maka kemungkinan besar teman sebaya berpengaruh dalam melaksanakan perilaku seksual (14).

### Media Informasi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan anak jalanan di Kabupaten Banyumas didapatkan pengakuan dari informan yaitu mereka pernah mencari tahu informasi perilaku seksual di internet, mereka mencari informasi perilaku seks berupa menonton video pornografi, baik mereka mencari sendiri atau menonton bersama pacarnya dan dengan mereka menonton video tersebut mereka akan mencoba untuk melakukan apa yang mereka lihat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harnani et al dimana paparan pornografi juga menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya perilaku seksual pada remaja jalanan. Dengan kondisi pengetahuan yang terbatas remaja jalanan cenderung mencontoh apa yang mereka lihat tanpa memiliki pemahaman dampak dari perilaku mereka (15).

Selain itu dalam penelitiannya kali ini akses ulpawati menyatakan media informasi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan informasi. Media informasi jaman sekarang sudah semakin canggih, tetapi karena remaja jalanan masih belum banyak mendapatkan informasi tentang perilaku kesehatan reproduksi melalui akses media informasi maka dari itu remaja jalanan masih banyak yang belum menerapkan perilaku kesehatan reproduksi itu sendiri (14).

### Kesempatan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan anak jalanan di Kabupaten Banyumas 5 informan menyatakan bahwa mereka akan melakukan perilaku seksual jika mendapat kesempatan untuk melakukannya dan 2 informan mengatakan mereka akan menolak jika diajak melakukan perilaku seksual. Jadi berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti menyimpulkan

bahwa kesempatan waktu mempengaruhi seseorang melakukan perilaku seksual karena perbandingan antara informan yang melakukan dan tidak melakukan lebih banyak yang melakukan jika mendapatkan kesempatan waktu.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasil analisis bivariat menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai waktu luang 0.348 kali cenderung berperilaku seksual beresiko tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak ada waktu luang (16).

### Miras dan Obat-obatan

Berdasarkan hasil pengakuan informan yang mengkonsumsi alkohol/miras 2 informan mengatakan dengan mengkonsumsi miras dapat mendorong untuk melakukan perilaku seksual karena miras membuat pengonsumsinya merasa terbang, setengah sadar, merasa apa yang mereka inginkan harus tercapai dan hal tersebut yang membuat mereka cenderung untuk melakukan hal hal terlarang. Namun 3 informan menyatakan bahwa mengkonsumsi alkohol tidak berpengaruh pada hal tersebut karena yang membuat mereka melakukan tindakan tersebut adalah karena nafsu. Jadi dapat disimpulkan bahwa miras dan obat-obatan terlarang tidak mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku seksual.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh pakar ilmu kejiwaan Supratiknya yang menyatakan bahwa akibat fisiologis yang mencolok dari mengkonsumsi alkohol dan zat-zat adiktif lainnya tidak membuat seseorang memiliki rangsangan seksual yang meningkat justru membuat kinerja seksual jadi menurun, hilang kesadaran, menarik diri, sensitif, mual mual dan rasa yang sangat lelah (17).

### Orang Tua

Berdasarkan wawancara mendalam informan mengatakan mereka jarang pulang dan dibiarkan oleh orang tua mereka. Sehingga dengan kejadian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua mempengaruhi seseorang melakukan perilaku seksual karena dari yang

dijelaskan oleh informan lebih banyak mereka yang tidak diperdulikan oleh orang tuanya sehingga dengan tidak adanya pengawasan dari orang tua membuat mereka terjerumus melakukan hal tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitiann yang dilakukan oleh Farida yang menunjukkan adanya hubungan komunikasi dengan orang tua dengan perilaku seksual pada remaja jalanan, dimana hasilnya menunjukkan hubungan yang kuat antara perilaku seksual dengan komunikasi dengan orang tua. Remaja jalanan yang masih memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua memiliki risiko yang lebih kecil dibanding remaja yang tidak memiliki komunikasi yang baik dengan orangtua. (18).

### **Lingkungan Pertemanan**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan anak jalanan di Kabupaten Banyumas didapatkan bahwa sebagian besar informan menyatakan mereka melakukan hal tersebut karena melihat sekeliling mereka juga melakukan hal yang sama. Mereka bilang bahwa teman temannya juga biasa melakukan hal itu jadi mereka merasa sudah sewajarnya melakukan hal seperti itu, justru jika tidak melakukan mereka merasa tidak mengikuti zaman. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan pertemanan mempengaruhi seseorang melakukan perilaku seksual karena dari hasil wawancara dengan informan mereka mengungkapkan bahwa lingkungan pertemanan mempengaruhi mereka melakukan apa.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Purwatiningsih dimana lingkungan sosial sangat mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku seksual. Hubungan dengan teman serta status berpacaran menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja termasuk remaja jalanan. Bagi remaja teman merupakan tempat sharing hal-hal yang mereka alami. Perilaku teman akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang baik itu ke arah positif maupun negative. Dalam teori Giddens dinyatakan remaja dan lingkungan sosial saling

berkaitan dan mempengaruhi (19) didukung oleh penelitiann Ulpawati dan Susanti yaitu perilaku seksual bisa terjadi karena lingkungan dimana mereka kebanyakan menghabiskan waktu bersama dengan lawan jenis mereka sehingga mereka terlibat dalam aktivitas seksual dan biasanya karena ajakan teman sebayanya seperti teman akrab, teman sekolah, teman yang dekat dari rumahnya.

### **Libido**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam informan menyatakan nafsu mereka yang mendukung mereka melakukan hal tersebut dan susah untuk menghindari karena mereka merasa ketagihan untuk melakukan hal tersebut. Jadi berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa Libido mempengaruhi seseorang melakukan perilaku seksual karena dari semua informan yang pernah melakukan perilaku seksual mengatakan bahwa mereka tidak bisamenahan karena nafsu.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitiann Tinformanra dkk, dimana pada penelitiannya menyebutkan seseorang akan mengalami perubahan fisik yang sama dan secara psikologis mampu menunjukkan perasaan seksualitasnya. Dorongan libido yang besar menyebabkan seseorang melakukan perilaku seksualnya berulang kali. Mereka melakukan hal tersebut karena adanya keinginan atau naluri bawaan (20).

### **Pendidikan**

Sebagian besar informan mengenyam pendidikan sampai SD, ada yang tidak lulus SMP dan ada yang sudah lulus SMP. Dari hasil wawancara mendalam dengan informan didapatkan bahwa informan yang melakukan perilaku seksual adalah mereka yang tidak menyelesaikan atau tidak bersekolah sampai jenjang SMP, jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat berpengaruh tindakan yang dilakukan anak jalanan tersebut.



## SIMPULAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa pengetahuan, norma agama, pengaruh teman, sosial ekonomi, media informasi, kesempatan waktu, orang tua, lingkungan pertemanan, libido dan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual anak jalanan di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian ini pernyataan 7 informan primer lebih mengarah pada pembuktian bahwa faktor tersebut mempengaruhi perilaku seksual, sedangkan miras dan obat-obatan terbukti tidak mempengaruhi perilaku seksual yang dilakukan oleh anak jalanan di Kabupaten Banyumas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. DTKS. Perlindungan Anak Jalanan di Era Pandemi | Puspensos [Internet]. 2021 [cited 2022 Mar 27]. Available from: <https://puspensos.kemensos.go.id/perlindungan-anak-jalanan-di-era-pandemi>
2. BPS Jateng. Anak Jalanan [Internet]. 2016 [cited 2022 Mar 27]. Available from: <https://jateng.bps.go.id/indicator/27/819/1/data-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html>
3. Dinsos Banyumas. Anak Jalanan Di Kabupaten Banyumas. Dinsos. 2021.
4. BKKBN. Gambaran Kesehatan Reproduksi Remaja – BKKBN | Jateng [Internet]. 2021 [cited 2022 Mar 14]. Available from: <https://jateng.bkkbn.go.id/?p=1551>
5. Banyumas D. DATA untuk pembahasan. 2021.
6. Pengadilan Agama Purwokerto SIPP [Internet]. 2022 [cited 2022 Mar 15]. Available from: [http://sipp.papurwokerto.go.id/list\\_perkara/page/21/UGJqNDM5T09CQ0I0UmZMT30xb1hPUm5jSmVEVmt1elliTzd2ZUNXYzV2S0ZoeFdvL2ZBeVNVmKNTc3pmUkxFa0FSaGN CQm5sdWizWXFSVHA2WHY4dEE9PQ==/K3dtVXNmc1I0WDk3WE5XT1I1VCtyQ0xjbUg wZTkxVjJmVEMyQzhnd0d0U5saFFsVFJLRW45M1d4RERMV](http://sipp.papurwokerto.go.id/list_perkara/page/21/UGJqNDM5T09CQ0I0UmZMT30xb1hPUm5jSmVEVmt1elliTzd2ZUNXYzV2S0ZoeFdvL2ZBeVNVmKNTc3pmUkxFa0FSaGN CQm5sdWizWXFSVHA2WHY4dEE9PQ==/K3dtVXNmc1I0WDk3WE5XT1I1VCtyQ0xjbUg wZTkxVjJmVEMyQzhnd0d0U5saFFsVFJLRW45M1d4RERMV)
7. Suwendra W. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan ... - Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd. - Google Books. 2018 [cited 2022 Feb 25];150. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pendekatan+penelitian+kualitatif+teori&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjn9Yan4uTvAhWNc30KHYYiB2cQ6AEwA3oECAEQAg#v=onepage&q=pendekatan%20penelitian%20kualitatif%20teori&f=false>
8. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2017.
9. Sarmiati, Asriwati, Hadi AJ. Determinan Perilaku Seksual Remaja Jalanan di Kota Medan Tahun 2019. J Komunitas Kesehat Masy. 2020;1(2):60–6.
10. Olaleye AO, Obiyan MO, Folayan MO. Factors associated with sexual and reproductive health behaviour of street-involved young people: Findings from a baseline survey in Southwest Nigeria. *Reprod Health*. 2020;17(1):1–11.
11. Sumiatin T, Purwanto H, Ningsih WT. Pengaruh Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Terhadap Niat Remaja Dalam Melakukan Perilaku Seks Beresiko. *J Keperawatan*. 2017;8(1):96–101.
12. Pradisukmawati DL, Darminto E. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Aktivitas Seksual Pada Remaja Akhir. *Psymphatic J Ilm Psikol*. 2016;1(2):179–85.
13. Ririanty M. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Anak Jalanan.pdf. Vol. 7, *Jurnal IKESMA*. 2011. p. 116–30.
14. Ulpawati U, Susanti S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Jalanan terhadap Kesehatan Reproduksi di Yayasan Pembina Asuhan Bunda (YPAB) Kota Batam. *J Sehat Masada*. 2021;15(1):24–32.
15. Harnani Y, Alamsyah A, Hidayati A. Premarital Sex among Adolescent Street Children in Pekanbaru. *Int J Public Heal Sci*. 2018;7(1):22.
16. Sinaga E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Kabupaten Lebak. *Arch Community Heal*. 2013;2(1):50–5.
17. A. Supratiknya. Komunikasi Antar Pribadi, Tinjauan Psikologis-A.

Supratiknya - Google Buku [Internet]. 1995 [cited 2022 Jul 18]. Available from: [https://books.google.co.id/books/about/KOMUNIKASI\\_ANTAR\\_PIBADI\\_Tinjauan\\_Psikol.html?id=sWnxzQEACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/KOMUNIKASI_ANTAR_PIBADI_Tinjauan_Psikol.html?id=sWnxzQEACAAJ&redir_esc=y)

18. Faridah UF. Peran Dan Komunikasi OrangTua Dengan Perilaku Seksual Anak Jalanan Di Demaan Kudus. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2017;8(2):39.
19. Purwatiningsih S. Perilaku Seksual Remajadan Pengaruh Lingkungan Sosial pada Anak-Anak Keluarga Migran dan Nonmigran. *Populasi*. 2019;27(1):1.
20. Farisa TD. Pada Remaja Tunagrahita Slb N Semarang (Case Study). Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 2013.